

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Popularitas YouTube di Indonesia semakin terus meningkat, berdasarkan riset yang dilakukan oleh Hootsuite dan We are Social, media sosial yang paling sering digunakan di Indonesia dengan rentang usia pengguna internet 16 hingga 64 tahun adalah YouTube, memperoleh peringkat pertama dengan persentase sebesar 88% (Kemp, 2020).

YouTube merupakan anak perusahaan dari Google, termasuk dalam media sosial yang menyajikan pelbagai informasi atau konten yang dipublikasikan oleh kreator konten dan dapat dinikmati oleh pelanggan kapanpun dan dimanapun. Kreator konten pada YouTube tidak terpacu pada sebuah perusahaan yang memiliki lisensi, semua pihak, baik perorangan maupun perusahaan dapat membagikan informasi yang menandakan ada banyak sumber informasi. Audiovisual atau video merupakan ciri khas dari YouTube, dan cakupan penikmatnya adalah manusia di seluruh dunia (kecuali wilayah yang diblokir). Pelbagai informasi atau konten yang termuat pada YouTube seperti berita, edukasi, gossip, politik, *gaming*, video blog, kecantikan, ulasan, musik dan lain sebagainya merupakan keberagaman konten yang membebaskan kreator konten untuk menyumbangkan idenya yang dituangkan dalam bentuk video.

Beberapa penelitian mengenai media sosial YouTube telah dilakukan secara intensif oleh beberapa peneliti. Dalam setiap penelitian, penelitian yang dikaji oleh beberapa peneliti memiliki permasalahan yang beragam. Seperti halnya terjadi pada kanal YouTube Rocky Gerung Official, merupakan kanal dengan tipe konten opini tentang politik. Kanalnya memiliki daya tarik dalam diskursus politik wacana yang hadir membawa nuansa baru, menawarkan alternatif pikiran ketika menuturkan argumen, dan dikenal sebagai intelek yang keras dan tajam mengkritik pemerintah.

Informasi yang membahas isu nasional bahkan termuat dalam bentuk konten dapat diakses melalui akun YouTube Rocky Gerung Official. Salah satunya mengenai massa yang melakukan demonstrasi di rumah Ibunda Mahfud MD

(Menteri Koordinator Bidang Politik, Hukum dan Keamanan) berlokasi di Pamekasan, Madura. Tetapi, dalam konten ini ia merupakan satu-satunya seorang filsuf, pengamat politik, dan akademisi yang membahas isu tersebut berhasil memperoleh penonton terbanyak.

Perbandingan penonton yang membahas demonstrasi di rumah Ibunda Mahfud MD sebagai berikut, pemilihan video dengan durasi lebih dari 8 menit karena aturan YouTube yang membolehkan sebuah kanal mengaktifkan iklan *mid-roll* (iklan ditengah-tengah video) di sebuah video hanya jika berdurasi lebih dari 8 menit:

Kanal	Judul Video	Durasi	Jumlah Penonton
Tribun Jatim Official	BREAKING NEWS: Rumah Ibunda Mahfud MD di Pamekasan Madura Digeruduk Massa	31.16	306x ditonton
Media Indonesia	Massa Geruduk Rumah Ibunda Mahfud MD, Ada Apa?	10.17	401x ditonton
KALAM ISLAMII	Massa FPI Geruduk Rumah Ibunda Mahfud MD Di pamekasan Madura, Apakah Ini Bentuk JIHAD?	12.45	1.357x ditonton
Tagar TV	Tantangan Mahfud MD setelah Rumah Ibunda Digeruduk Massa FPI Mudzakir Tagar	20.49	9.299x ditonton
Hersubeno Point	BEGINI NASIB KALAU MAHFUD MD PULANG KE MADURA	16.13	83rbx ditonton

Karni Ilyas Club	MAHFUD BICARA! MASALAH HRS, SAMPAI “SERANGAN” DI RUMAH IBUNDA – KARNI ILYAS CLUB	26.37	283rbx ditonton
Rocky Gerung Official	ORANG MADURA KOK DILAWAN!!	19.11	305rbx ditonton

Tabel 1. 1 Perbandingan jumlah penonton yang membahas demonstrasi di rumah Ibunda Mahfud MD

Pembahasan etnis Madura dalam kontennya, Rocky Gerung menampilkan video dengan judul “ORANG MADURA KOK DILAWAN!!” yang berdurasi 19:11 diunggah pada 02 Desember 2020 dengan konsep konten berupa *talkshow* tanya jawab dengan *host* yakni Hersubeni Arief dari Forum News Network dan Rocky Gerung sebagai informan, memuat berupa pokok bahasan tentang Madura yaitu penjabaran masalah mengapa terjadi demo massa di rumah Ibunda Mahfud MD, seputar etnis Madura dari sudut pandang Rocky Gerung, karakteristik etnis Madura dalam menyampaikan pendapat, dan harapan respon pemerintah atas ekspresi etnis Madura.

Terhitung pada tanggal 08 Desember 2020, 6 hari setelah diunggah video tersebut memperoleh 305.779 penonton, dan 2.200 lebih komentar bernada setuju apa yang disampaikan Rocky Gerung, baik dari etnis Madura maupun etnis lainnya.

Megutip pendapat Zubairi (2013) stigma negatif tentang Madura disebabkan dua faktor. Faktor pertama, etnis Madura sendiri telah terperangkap dalam cara pandang untuk bersikap keras dan berani, seperti yang dicitrakan. Citra keras dan berani mudah tersulut ketika menghadapi masalah. Faktor kedua, orang luar menyandera etnis Madura agar tetap terpenjara dalam citra keras yang telah terbentuk (Surokim (Ed.), 2016).

Stereotip etnis Madura yang beredar melekat adalah berkarakter mudah tersinggung, curiga terhadap orang lain, tempramental atau mudah marah, pendendam serta melakukan tindakan kekerasan, hal tersebut tidak lebih dari

stereotip belaka, karena dalam kenyataannya karakteristik etnis Madura adalah bersikap apa adanya atau blak-blakan, tidak penuh basa-basi dan jujur (Syamsuddin, 2019).

Pada video “ORANG MADURA KOK DILAWAN!!” secara keseluruhan saat membahas pokok bahasan, Rocky Gerung memaparkan pikirannya melalui bahasa yang dibunyikan dengan mengawali bagaimana pengalamannya selama ini mengisi acara di Madura, dan representasi etnis Madura dari orang yang Rocky Gerung kenal dengan kriteria merupakan asli etnis Madura.

Hal yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti video yakni ada topik yang diangkat terdiri dari beberapa topik pendukung yang menjadi suatu pembahasan yang utuh, yakni:

Topik	
1	Alasan terjadi demo massa di rumah Ibunda Mahfud MD
2	Faktor karakteristik etnis Madura dari sudut pandang Rocky Gerung
3	Tuntutan Papua merdeka
4	Kritik terhadap yang dilakukan Pemerintah

Tabel 1. 2 Analisis teks tematik dalam video “ORANG MADURA KOK DILAWAN!!”

Pada analisis sosial ditemukan kontruksi praktik kekuasaan dipengaruhi oleh kepemilikan Rocky Gerung sebagai tokoh publik yang berusaha mengkritik pemerintah, dengan jabatan yang diemban sebagai Oposisi Pemerintah klaster KAMI (Koalisi Aksi Menyelamatkan Indonesia) yang dideklarasikan pada 18 Agustus 2020 di Tugu Proklamasi.

Empat topik yang dibahas, sebenarnya cukup sampai di faktor karakteristik etnis Madura jika konteksnya ingin membahas demonstrasi di rumah Ibunda Mahfud MD, adanya topik ketiga, keempat yang ikut dibahas serta kontruksi praktik kekuasaan pada analisis sosial dalam video “ORANG MADURA KOK DILAWAN!!” memiliki sebuah kekuasaan yang tersembunyi sehingga peneliti tertarik menggunakannya sebagai bahan penelitian.

Sebagai solusi dari permasalahan di atas, metode Analisis Wacana Kritis tepat digunakan, karena mampu menyelesaikan masalah dengan membongkar kuasa yang ada dalam proses bahasa: batasan-batasan apa diperkenankan menjadi wacana, perspektif yang harus dipakai, dan topik apa yang dibicarakan (Eriyanto, 2015). Metode ini akan diterapkan dengan menggunakan model kognisi sosial milik Teun A. van Dijk yang digambarkan dalam tiga tingkatan wacana yakni teks, kognisi sosial, dan konteks sosial.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian yang telah dijabarkan di atas, maka dapat diambil rumusan masalah yang akan diteliti, yakni:

1. Apa motif diunggahnya video “ORANG MADURA KOK DILAWAN!!” oleh kanal YouTube Rocky Gerung Official?
2. Bagaimana analisis kognisi sosial dalam video “ORANG MADURA KOK DILAWAN!!” di kanal YouTube Rocky Gerung Official?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui apa motif diunggahnya tayangan “ORANG MADURA KOK DILAWAN!!” di kanal YouTube Rocky Gerung Official.
2. Mengetahui bagaimana analisis kognisi sosial dalam video “ORANG MADURA KOK DILAWAN!!” yang diunggah oleh kanal YouTube Rocky Gerung Official.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Mampu memperdalam studi tentang analisis teks media, khususnya studi terhadap kajian analisis wacana kritis dengan fokus pada konten media sosial YouTube.

2. Praktis

Menjadi informasi awal bagi penelitian sejenis di masa mendatang, berupa kritik, serta penambahan wawasan bagi mahasiswa dan masyarakat untuk

mengetahui motif dibalik diunggahnya video “ORANG MADURA KOK DILAWAN!!”.